

**SEJARAH SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM PADA KAWASAN DUNIA  
ISLAM ERA MODERN DI MAROKO**



**OLEH:**

**Heriansah  
0036.03.23.2009**

**Dosen Pemandu :**

**DR. H. M. ARFAH SIDIQ, MA  
DR. H. NUKMAN, MA**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA (UMI)  
MAKASSAR  
2011**

## I. PENDAHULUAN

### a. Latar belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk meningkatkan harkat, martabat dan derajat manusia, baik mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan yang baik dan tertata sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan masyarakat atau zaman sangat tergantung kepada orang – orang yang berkecimpung langsung dengan pendidikan.

Pendidikan adalah sebuah media bagi terjadinya transformasi nilai dan ilmu yang berfungsi sebagai pencetus corak kebudayaan dan peradaban manusia. Pendidikan bersinggungan dengan upaya pengembangan dan pembinaan seluruh potensi manusia baik (ruhaniyah dan jasadiyah ) tanpa terkecuali dan tanpa prioritas dari sejumlah potensi yang ada

Pendidikan dan pengajaran Islam lahir, seiring dengan lahirnya Agama Islam yang dibawa oleh Muhammad SAW. Pendidikan Islam berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Di mulai sejak zaman Rasulullah Saw, khulafa rasyidin, dinasti Umayyah, dinasti Abbasiyah, era pertengahan hingga era modern.

Dalam perkembangan dunia modern, di Afrika utara di kenal dengan beberapa Negara berkembang yang mayoritas penduduknya adalah muslim seperti Libya, Tunisia dan maroko yang mempunyai karakteristik yang berbeda dalam

masalah pendidikan. Hal itu di pengaruhi oleh penjajah dari eropa dan para pemimpin dalam mengambil kebijakan.

Di maroko perkembangan pendidikan pada saat ini mengalami kemajuan yang pesat. karena Pilihan modernisasi Maroko adalah merupakan kesempatan bagi Raja Muhammad VI untuk menjadikan negaranya mempunyai pendidikan yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman. Raja yang berpendidikan Perancis ini hendak menjadikan Maroko sebagai negara modern yang tidak kehilangan identitas aslinya. Ruang dan panorama publik di Maroko menjadi saksi bagi pewujudan keinginan ini. Hal itu sangat menarik untuk di kaji sehingga pada kesempatan ini pemakalah ingin mengetengahkan sebuah makalah yang berjudul “ sejarah sosial pendidikan Islam pada kawasan dunia Islam era modern di Maroko “ dengan harapan dapat menambah khasanah keilmuan kita.

#### **b. Rumusan masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam makalah ini sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan pendidikan Islam modern di maroko ?
2. Siapakah tokoh – tokoh ilmunan dan universitas – universitas terkemuka Era modern di Maroko ?

## II. PEMBAHASAN

### a. Sejarah perkembangan pendidikan Islam modern di Maroko.

Maroko sebuah negara di belahan utara Afrika dengan ibukota Negara Rabat, terletak beberapa kilometer dari benua Eropa (tepat di bawah Spanyol yang dipisahkan oleh selat Gibraltar) yang memiliki seribu pesona. Di Maroko sebelum kemerdekaan ada istilah (*atta'lim al 'atik*) pendidikan tradisional, materinya sama persis seperti kita sebelum merdeka dengan orientasi keagamaan tanpa dibarengi oleh ilmu umum dan sangat berperan menopang perkembangan sosial, dan fiqihnya telah berkembang dengan madhab Maliki sejak saat itu.

Kemudian pada abad 19 – 20 ketika penjajahan datang maka pendidikan menurun kualitasnya dan kuantitasnya baik melalui talaqiyah, madrasah, kutub (TPA) dan pendidikan – pendidikan yang lain, bahkan ketika penjajahan Prancis itu semua hampir habis di kikis. Dan hanya sedikit sekali yang tersisa dari peradaban Islam.

Namun setelah kemerdekaan pada tahun 1956 dan telah berganti kepemimpinan sebanyak tiga kali yaitu Raja Muhammad V (1927 – 1961), Raja Hasan II (1961 – 1999) dan Raja Muhammad VI (1999 – sekarang). Perkembangan pendidikan sangat berkembang bahkan akhir – akhir ini merupakan salah satu tujuan utama peserta didik Indonesia untuk melakukan studi di Maroko.

Pada awal kemerdekaannya yaitu pada masa Raja Muhammad V pendidikan di Maroko sudah mulai modern hal itu ditandai dengan berdirinya beberapa universitas yang sudah memulai pembelajaran bidang studi umum. Bahkan salah satu universitas menggunakan namanya. Beliau dikenal sebagai pemimpin perjuangan nasional melawan penjajahan yang menguasai Maroko sejak tahun 1912. Tiga tahun setelah naik tahta, beliau sudah mulai menyuarakan gerakan nasional untuk berjuang melawan penjajah, sehingga beliau diasingkan oleh kolonial. Setelah dua tahun lebih di pengasingan, sang Raja pun kembali ke Maroko.

Di bawah kepemimpinan beliaulah dimulai periode kebangkitan maroko merdeka, terutama di bidang pendidikan. Oleh karena itu adalah sangat wajar, apabila nama sang raja diabadikan pada universitas modern pertama di maroko, karena beliaulah yang menjadikan pendidikan sebagai sarana kebangkitan nasional, di mana beliau mendorong berdirinya lembaga-lembaga swasta dan pengajaran bahasa arab pada zaman penjajahan.

Universitas ini memulai aktifitasnya pada tahun 1957, dengan memiliki tiga lembaga/fakultas, yaitu fakultas adab, fakultas ilmu pengetahuan alam (IPA), fakultas hukum dan ekonomi, dan diperkuat dengan SK Raja tanggal 15 muharram 1379 / 21 juli 1959. setelah itu berdiri lembaga-lembaga baru di bawah universitas ini serta mempunyai cabang di Casablanca, ges dan kenitra.

Universitas Mohamed V merupakan pelopor bagi pendidikan tinggi di maroko stelah merdeka, baik dari segi kaderisasi, perhatian terhadap kebudayaan maupun dari segi pengembangan universitas melalui penelitian-penelitian yang dilakukan oleh dosen-dosennya.

Pada masa pemerintahan Raja Hasan II memerintahkan untuk menggalakkan kembali pendidikan tersebut dengan memerintahkan kementerian agama. Sehingga beliau juga di abadikan sebagai nama sebuah universitas yaitu universitas hassan II terletak di kota casablanca, kota terbesar di maroko, sekaligus sebagai ibukota industri. Nama universitas ini diambil dari nama raja yang berkuasa dari tahun, sebagai lambang kebangkitan dan pembangunan maroko.

Pada mulanya univeristas ini merupakan cabang dari universitas mohamed V di rabat sampai tahun 1975, saat diresmikan menjadi univeristas tersendiri dan mempunyai cabang di kota mohammedia. Pada tahun 1989, universitas ini dibagi menjadi dua, yaitu universitas hassan II di 'Ain chok casablanca, dan univeristas hassan II di mohammedia. Namun kebijakan yang dilakukan raja masih kurang memperhatikan pendidikan perempuan sehingga lebih dari 78 % perempuan yang ada di pedesaan atau daerah terpencil tidak dapat membaca atau mengenyam pendidikan.

Namun setelah Raja Muhammad VI berkuasa maka pendidikan di Maroko, sangat besar perubahan yang dilakukannya. Untuk persoalan pendidikan ini paska kemerdekaan Maroko merupakan hal yang paling diperhatikan dengan memunculkan empat prinsip dasar yaitu pertama: pemerataan pendidikan, kedua: penyatuan pendidikan (setelah dipecah era penjajahan ke beberapa bagian), kemudian ketiga: mengkader Marokonisasi dan keempat: Arabisasi pendidikan.

Dr. Muhammad Sabila, dalam bukunya: *al-Hadatsah wa Ma Ba'da al-Hadatsah*, menyebut bahwa negara-negara berkembang tidak bisa memilih untuk menerima atau menolak modernitas. Modernitas, menurutnya, tidak dapat ditolak, hadir menjadi bagian nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Logika internal modernitas menuntut dirinya sendiri untuk melakukan penetrasi, intervensi bahkan invasi terhadap dunia di luar dirinya.

Dunia tradisional melakukan perlawanan. Dia tidak terima dengan gerakan sapu bersih ala modernitas. Karena prinsip modernitas ialah (*win or lose*), maka kondisinya bagi dunia tradisional ialah (*be or not to be*). Dunia tradisional yang terwakilkan pada tata nilai masyarakat yang mengakar jauh ke masa lalu (ke akar peradaban, agama dan identitas bersama sebuah komunitas mengibarkan bendera 'perang' terhadap imperialisme modernitas. Kalau sepanjang paruh pertama abad ke-20, perang ini berbentuk benturan fisik yang meminta korban nyawa manusia, kini benturan itu berada di level nilai, *life style* dan perebutan pengaruh terhadap individu masyarakat. Tidak ada negara berkembang di dunia ini yang lepas dari pertarungan ini

Kisah pertarungan modernitas dan tradisionalitas inilah yang saat ini menjadi judul utama peradaban dunia. Dialektika dua acuan nilai inilah yang kelak hasilnya akan menentukan bagaimana wajah lebih dari separuh belahan dunia. Taruhannya kemudian adalah seberapa mampu negara-negara berkembang mengelola dialektika ini untuk sampai ke titik keseimbangan yang bisa diterima kedua belah pihak: modernitas dan tradisionalitas. Taruhan inilah yang secara sadar ditempuh oleh Maroko di bawah pimpinan Raja Muhammad VI.

Pilihan modernisasi Maroko adalah sebuah tantangan bagi Raja Muhammad VI. Raja yang berpendidikan Perancis ini hendak menjadikan Maroko

sebagai negara modern yang tidak kehilangan identitas aslinya. Ruang dan panorama publik di Maroko menjadi saksi bagi pewujudan keinginan ini.

Banyak sumber menyebut bahwa wajah politik era Muhammad VI jauh lebih ramah ketimbang era Hassan II. Perangkat demokratisasi politik pun mulai ditata pada era ini, meskipun masih jauh dari tuntutan demokrasi yang sesungguhnya. Setidaknya, realitas multi partai, pemilu legislatif dan kebebasan pers pada batas-batas tertentu, bisa menjadi contoh penataan perangkat demokrasi. Lebih jauh, perangkat hukum dan perundang-undangan juga diarahkan untuk sesuai dengan tuntutan modernitas.

Gerak sistematis ini bukan tanpa penolakan. Namun karena raja memiliki basis legitimasi dan kekuasaan yang sangat kuat, penolakan mau tidak mau berujung pada penerimaan. Contoh yang masih segar adalah polemik seputar undang-undang keluarga (*mudawwanah al-usrah*). Undang-undang ini, pada tahap rancangan, mengundang reaksi keras sebagian tokoh agama karena dianggap melenceng dari garis syari'at. Ada *muadalah* besar-besaran terhadap kekuasaan kaum lelaki dalam lingkungan keluarga yang ditimbulkannya. Namun polemik berujung pada pengesahan parlemen karena raja menghendakinya. Raja ingin, fiqh responsif terhadap tuntutan modernitas yang menghendaki perlindungan maksimal terhadap hak-hak perempuan.

Hal senada dialami oleh undang-undang pendidikan. Undang-undang yang sudah disahkan dan kini menghasilkan apa yang disebut sebagai (*nidzam jadid*) atau aturan baru dalam dunia pendidikan Maroko lahir dalam konteks modernisasi pendidikan Maroko. Semangat modernisasi ini pada tahap rancangan undang-undang mengundang reaksi keras kalangan ulama karena Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab tidak mendapatkan porsi yang semestinya dalam rancangan undang-undang. Mereka merekomendasi agar rancangan ditelaah ulang untuk memasukkan keharusan pendidikan agama terintegrasi sebagai kurikulum wajib dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi (bahkan sampai level program doktor).

Berbeda dengan nasib *mudawwanah al-usrah*, undang-undang pendidikan ini mengakomodasi rekomendasi para ulama dengan tetap memelihara semangat

mengintegrasikan jebolan dunia pendidikan dengan tuntutan dunia kerja secara khusus dan tuntutan modernisasi kehidupan di segala bidang secara umum. Sehingga biarpun mendapat protes dari sebagian rakyatnya raja Muhammad VI telah menunjukkan I'tikad baik sehingga pendidikan di maroko semakin maju dan tokoh – tokoh perempuan pun semakin berkembang.

**b. Tokoh – tokoh era modern dalam dunia pendidikan di Maroko**

Dunia intelektual Arab-Islam kontemporer mengakui Maroko sebagai gudang para pemikir dan penulis produktif. Adapun tokoh – tokoh pemikir itu antara lain: Al-Jabiri di kritik nalar, Salim Yafut di epistemologi, Abdul Majid as-Sugair di relasi kekuasaan versus pengetahuan, Muhammad Sabila di modernitas, Abdussalam Benabdelali di filsafat kontemporer, Abdullah al-Arawi di sejarah, Taha Abdurrahman di filsafat bahasa dan akhlak dan Ali Omleil di sosiologi. Ternyata, hanya dalam empat puluh tahun, Maroko sudah bisa melahirkan pemikir-pemikir berkaliber internasional.

Pemikir masa depan Maroko Namanya: el-Mehdi el-Manjra. Dalam prediksinya, masa depan Eropa akan ada di tangan umat Islam. Ia juga mengatakan Arab memerlukan revolusi sekarang ini, sebab jika tidak bangsa Arab akan membayar ongkos sangat mahal karena segalanya sudah terlambat. Tokoh yang lebih banyak menghabiskan usianya di Amerika, Jepang dan Perancis ketimbang di negaranya sendiri ini sangat produktif mengeluarkan karya-karya yang menyerang sengit negara-negara kolonial lantaran penghinaan-penghinaan ekonomi, politik, kebudayaan dan nilai yang gencar mereka lancarkan kepada dunia ketiga sampai sekarang ini.

Tokoh perempuan Fatima Mernissi. beliau ini betul-betul membuktikan jargonnya, “menulis adalah obat awet muda paling mujarab”. Belum lama, ia mendapatkan penghargaan kesastraan dan kebudayaan dari Belanda. Karyanya tak pernah berhenti mengalir. Ternyata tokoh-tokoh perempuan lain, tidak kalah hebat. Kita bisa menyebut misalnya, Raja’ Naji Mukawi, pakar hukum keluarga; Aisyah al-Hijami, pakar ilmu maqashid dan Farida Zamrou, ulama perempuan yang belakangan serius meng-counter karya-karya Nasr Hamid Abu Zayd. Mereka adalah tiga ulama perempuan yang mendapat kehormatan menyampaikan



ceramah di Majelis Raja Maroko pada Bulan Ramadhan yang disebut: ad-Durus al-Hasaniyah dengan pembicara tokoh-tokoh ulama dari seluruh dunia Islam.

Tokoh – tokoh lainnya seperti Abu Madyan (sufi amali), Qadli Iyadl (muhaddits, mufassir), Ibnu Abdil Barr (muhaddits), Ibnu Athiyah (mufassir), Imam Sahnun (faqih); atau yang lebih belakangan: Abu Hasan al-Yusi (ensiklopedis, salah seorang pensyarah Jam’ul Jawami’), Thahir Bin Asyur (mufassir), Allal al-Fasi (tokoh kemerdekaan dan ensiklopedis keilmuan Islam Maroko); atau yang lebih gress lagi Ahmad ar-Raisuni (pakar maqashid), Muhammad ar-Rougi (Faqih), keluarga Bin as-Shiddiq (keluarga muhaddits, tinggal di kota Tanger), Syekh Hamzah (guru spiritual Tarekat Qadiriyyah Butsyisyiah), Ahmad Taufiq (sejarawan) dan masih banyak lagi.

Satu nama lagi yang tidak boleh dilupakan: Ibnu Batutah, petualang besar yang mampir dua kali di nusantara dalam perjalanannya ke China dan kembali ke Maroko. Kisah perjalanannya keliling dunia itu, dituangkannya dalam kitab Rihlah Ibnu Batutah. Kitab ini sekarang menjadi lebih lengkap setelah di-tahqiq oleh Dr. Abdul Hadi at-Tazi, sejarawan Maroko, mantan Duta Besar Maroko di Irak. Apa yang dilakukan oleh Vasco de Gama atau Christopher Columbus untuk kasus Eropa, sebenarnya telah didahului oleh petualangan para pejuang dan ulama Islam. Inilah salah satu sebab, mengapa Islam begitu cepat merambah dunia. Lagi-lagi Maroko menyertakan nama besar dalam bidang ini.

### **c. Nama universitas - universitas terkemuka di Maroko**

#### **1. Universitas Muhammad V Rabat**

Nama universitas ini diambil dari nama raja yang memerintah maroko dari tahun 1927 sampai 1961 dan juga dikenal sebagai pemimpin perjuangan nasional melawan penjajahan yang menguasai maroko sejak tahun 1912. tiga tahun setelah naik tahta, beliau sudah mulai menyuarakan gerakan nasional untuk berjuang melawan penjajah, sehingga beliau diasingkan oleh kolonial. Setelah dua tahun lebih di pengasingan, sang raja pun kembali ke maroko. Di bawah kepemimpinan beliaulah dimulai periode kebangkitan maroko merdeka, terutama di bidang pendidikan.

Oleh karena itu adalah sangat wajar, apabila nama sang raja diabadikan pada universitas modern pertama di maroko, karena beliaulah yang menjadikan pendidikan sebagai sarana kebangkitan nasional, di mana beliau mendorong berdirinya lembaga-lembaga swasta dan pengajaran bahasa arab pada zaman penjajahan.

Universitas ini memulai aktifitasnya pada tahun 1957, dengan memiliki tiga lembaga/fakultas, yaitu fakultas adab, fakultas ilmu pengetahuan alam (IPA), fakultas hukum dan ekonomi, dan diperkuat dengan SK Raja tanggal 15 muharram 1379 / 21 juli 1959. setelah itu berdiri lembaga-lembaga baru di bawah universitas ini serta mempunyai cabang di Casablanca, ges dan kenitra.

Universitas Mohamed V merupakan pelopor bagi pendidikan tinggi di maroko setelah merdeka, baik dari segi kaderisasi, perhatian terhadap kebudayaan maupun dari segi pengembangan universitas melali penelitian-penelitian yang dilakukan oleh dosen-dosennya.

Pada tahun 1992, universitas ini terbagi kepada dua universitas, yaitu universitas mohamed V agdal, dan universitas mohamed V soussi.

## 2.universitas hassan II

universitas hassan II terletak di kota casablanca, kota terbesar di maroko, sekaligus sebagai ibukota industri. Nama universitas ini diambil dari nama raja yang berkuasa dari tahun 1961 – 1999, sebagai lambang kebangkitan dan pembangunan maroko.

Pada mulanya univeristas ini merupakan cabang dari universitas mohamed V di rabat sampai tahun 1975, saat diresmikan menjadi univeristas tersendiri dan mempunyai cabang di kota mohammedia. Pada tahun 1989, universitas ini dibagi menjadi dua, yaitu universitas hassan II di ‘Ain chok casablanca, dan univeristas hassan II di mohammedia.

## 3. universitas Quaraouiyine

universitas quaraouiyine (baca: qarawiyyin) merupakan universitas tertua dan bersejara di maroko. Asal mulanya adalah sebuah mesjid sederhana yang didirikan di fes pada tahun 245 H. / 859 M. Oleh fatimah al fahriyah, seorang imigran dermawan berasal dari sebuah kota di tunisia bernama Al

Qairouan(baca: al qairawan). Maka dari nama kota asalnya itulah di nisbahkan universitas Quaraouiyine.

#### 4.Universitas Sidi Mohammed Ben Abdellah Fes

universitas ini didirikan pada tanggal 11 syawal 1395 H. / 17 oktober 1975 M., dengan memakai nama salah seorang raja besar dari dinasti Alawiyah, sultan sidi mohammed ben abdullah yang lahir pada tahun 1134 H. / 1721 M. Dan wafat pada tahun 1204 H. / 1790 M. Beliau dikenal sebagai seorang pembaharu pendidikan, pengarang buku dan cendikiawan.

Pada mulanya universitas ini merupakan cabang dari lembaga-lembaga yang bernaung dibawah universitas mohammed V rabat. Ketika diresmikan sebagai universitas yang berdiri sendiri, universitas ini berkembang dengan berdirinya beberapa fakultas dan sekolah tinggi, serta beberapa lembaga untuk mengimbangi semakin meningkatnya kebutuhan terhadap universitas ini.

#### 5.Universitas Chouaib Eddoukali

Nama Universitas Chouaib Eddoukali (baca : syu'ab ad-dukaly) diambil dari nama salah seorang ulama maroko, bernama abu syu'aib bin abdurrahman al-siddiqi Eddoukali (1295-1357 H. / 1878-1938 M.). semasa hidupnya beliau pernah menjabat sebagai qadhi, mufti, menteri dan guru.

Universitas ini didirikan tahun 1989 dengan SK raja No. 144-89-1 tanggal 22 rabiul awal 1401 H. Bertepatan dengan oktober 1989. pada awalnya universitas ini hanya mempunyai dua fakultas : fakultas Matematika dan ilmu pengetahuan alam serta fakultas adab dan humaniora yang ketika itu menginduk ke universitas Hassan II Casablanca, yaitu dari tahun 1986 sampai 1989, saat diresmikan menjadi universitas yang berdiri sendiri.

Dan masih ada beberapa Universitas favorit lainnya seperti : universitas Moulay Ismail, universitas Mohamed I, Universitas Chadi iyyad, universitas Abdel Malek Essaadi dan universitas Ibnou Zohr.

### III. PENUTUP

#### a. Kesimpulan

Pendidikan modern di Maroko menempuh paradigma baru yang mana sebelum kemerdekaannya pendidikan di Maroko sangat tertutup bahkan hanya sebagian penduduk saja yang bisa mengenyam pendidikan, sehingga mengakibatkan sebagian besar penduduknya buta huruf dan pergaulannya sangat terbatas. Terlebih lagi para wanita yang tidak dibolehkan untuk menuntut ilmu sampai pada tingkatan yang tinggi. Hal ini hampir sama dengan apa yang terjadi di Negara kita sebelum merdeka dimana perempuan seakan – akan di nomor duakan sehingga pada waktu itu tidak banyak menghasilkan tokoh – tokoh perempuan.

Setelah kemerdekaannya yaitu pada tahun 1956 Maroko mulai berbenah bak harimau yang baru bangun dari tidurnya, dipimpin raja Muhammad V pendidikan mulai maju, dimana satu tahun setelah kemerdekaannya maroko sudah mempunyai Universitas yang bukan hanya mengajarkan Ilmu – Ilmu Agama tetapi juga Ilmu umum. Namun dalam Perkembangan pendidikan itu perempuan masih di beri kesempatan yang terbatas. Hal seperti ini hingga pemerintahan Raja hasan 2.

Namun Setelah Raja Muhammad VI berkuasa disinilah pendidikan di Maroko berkembang sangat pesat, Raja yang pernah mengenyam pendidikan di Prancis itu banyak mengadopsi pendidikan dari Prancis akan tetapi tidak sampai menghilangkan kekhasan dari Maroko itu sendiri. Kampus – kampus mulai di benahi bahkan anggaran pendidikan mulai dinaikkan. Dari yang sebelumnya

hanya 2,5 % APBN Negara tersebut namun setelah beliau memimpin anggaran pendidikan naik Hingga 5,5 % dari APBN dan itu merupakan anggaran tertinggi dari beberapa Negara yang ada di jazirah Afrika. Selain itu juga pendidikan – pendidikan umum di perbanyak meskipun hal ini di tolak oleh beberapa Ulama yang ada di maroko alasannya karena mengurangi jam – jam pelajaran Agama namun kebijakan beliau tetap dilaksanakan. Perempuan juga di beri kesempatan yang sebesar – besarnya karena sebelumnya perempuan maroko lebih dari 78 % buta huruf namun setelah beberapa tahun beliau berkuasa yaitu pada tahun 2006 perempuan yang buta huruf tinggal 42 % hal ini merupakan kemajuan yang sangat signifikan. Dan sekarang pendidikan disana mulai jadi primadona bagi Negara – Negara lain untuk belajar ke Maroko

#### **b. Kritik dan saran**

Karena makalah ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu pemakalah minta saran dan kritikan dari saudara dan Bapak Dosen pembimbing demi kesempurnaan makalah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

<http://www.pewarta-indonesia.com/kolom-pewarta/indonesia-maroko/4913-hubungan-persahabatan-indonesia-maroko.html>

<http://in.persisma.org/berita-a-artikel/berita/143-keindahan-kerjasama-indonesia-maroko-selama-51-tahun-22m>

<http://www.pewarta-indonesia.com/kolom-pewarta/indonesia-maroko/2023-hubungan-persahabatan-indonesia-dalam-dunia-maroko.html>

Nisaann: [aichaseptia@rocketmail.com](mailto:aichaseptia@rocketmail.com) [misa20@yahoo.com](mailto:misa20@yahoo.com)

: [swan.herna@yahoo.com](mailto:swan.herna@yahoo.com)

[alkasih\\_07@yahoo.com](mailto:alkasih_07@yahoo.com)